

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS SENYUM ANAK NUSANTARA MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tika Seftiani, Ajeng Jean Rica, Suryani Eka Agustina

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail : tika.19027@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Education is the most important thing in the joints of life, but the quality of education cannot always be generalized, it cannot be denied that the quality of education in urban areas is far more advanced than the quality of education in rural areas both in terms of formal and non-formal terms. This creates inequality in the community, therefore a solution is needed that can be an answer. Here the presence of youth as agents of reform is very much needed, young people, can become innovators and present various ideas that can overcome educational inequality, through the service of one of them. This study aims to see youth creativity by empowering the community through community service as a facilitator. This is so that the service carried out can be on target because the community will be spread from rural areas to remote areas. This community is known as the Indonesian Smile Community. The implementation method uses a descriptive qualitative method with data collection using interview and observation techniques. During the research process, it was found that the existence of the community and its presence with community service and empowerment programs had a very positive impact on the community. His presence can be a breath of fresh air from the monotonous formal education system, lack of interest in literacy, and the wrong use of technology. The existence of young people who are active in the SAN community, especially SAN Trenggalek, has succeeded in increasing the prestige of the community as well as successfully presenting programs that are beneficial for the region.

Keywords: Youth Participation, Community, Community Service

Abstrak

Pendidikan adalah hal terpenting dalam sendi kehidupan, namun kualitas pendidikan tidak selamanya bisa disamaratakan, tidak bisa di pungkiri bahwa kualitas pendidikan di perkotaan jauh lebih maju ketimbang kualitas pendidikan di pedesaan baik dari segi formal maupun dari segi non formal. Hal ini menimbulkan ketimpangan di tengah masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan adanya solusi yang mampu menjadi jawaban. Disini kehadiran pemuda sebagai agen pembaharu amat dibutuhkan, para pemuda mampu menjadi inovator dan menghadirkan beragam ide yang mampu mengatasi ketimpangan pendidikan, melalui pengabdian salah satunya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kreatifitas pemuda dengan memberdayakan masyarakat melalui pengabdian dengan komunitas sebagai fasilitatornya. Hal ini bertujuan agar pengabdian yang di lakukan dapat sesuai sasaran sebab komunitas akan tersebar di wilayah pedesaan hingga pelosok. Komunitas ini dikenal dengan nama Komunitas Senyum Anak Nusantara. Metode pelaksanaan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selama proses penelitian ditemukan bahwa keberadaan komunitas dan kehadirannya bersama program pengabdian serta peberdayaan amat sangat membawa dampak positif bagi masyarakat. Kehadirannya mampu menjadi angin segar dari sistem pendidikan formal yang monoton, sepi minat literasi dan salahnya pemanfaatan teknologi. Adanya pemuda yang aktif dalam komunitas SAN khususnya SAN Trenggalek berhasil meningkatkan pamor komunitas sekaligus berhasil menghadirkan program yang bermanfaat untuk daerahnya.

Kata Kunci: Partisipasi Pemuda, Komunitas, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengabdian memiliki makna sebagai proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Sedangkan menurut WJS Poerweodarminto

pengabdian adalah segala perbuatan terhadap sesuatu yang dilakukan dengan hati yang ikhlas dan butuh pengorbanan (Arrizky, 2019). Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa pengabdian merupakan bentuk dari langkah kecil untuk menuju masyarakat yang lebih maju, berawal dari tetesan air mata kini menjadi haru bahagia atas rasa kekeluargaan dengan masyarakat. Kegiatan dalam pengabdian dapat meliputi pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian ini bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan melalui apa saja, salah satunya yakni pengabdian yang dilakukan oleh para generasi muda, pengabdian yang di lakoni oleh pemuda pemuda hebat di wilayah domisili mereka. Seiring berkembangnya zaman kegiatan pengabdian yang di pelopori oleh para pemuda di Indonesia semakin marak, melahirkan berbagai program yang segar, inovatif dan memberdayakan sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, para pemuda melakukan pengabdian melalui berbagai cara salah satunya melalui komunitas, di dasari oleh visi misi yang sama akhirnya melahirkan beragam komunitas yang tersebar di desa desa maupun di kota kota besar.

Jika dulu komunitas hanya memfasilitasi kaum pemuda untuk meneruskan hobi dan mempertemukan mereka dengan orang yang memiliki hobi sama kini komunitas telah mengalami perubahan menjadi suatu perkumpulan dengan hobi yang berbeda namun memiliki visi misi yang sama, salah satunya yakni menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar dan pionir pemberdaya masyarakat. Melalui komunitas para pemuda disatukan untuk melahirkan suatu inovasi yang berguna bagi sekitarnya. Mencetuskan beragam program yang mampu menjadi jawaban dari persoalan yang ada di tengah masyarakat. Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Falah, 2018). Selaras dengan pendapat tersebut kini komunitas menjelma menjadi media pemberdaya, melahirkan berbagai program yang menjadi jawaban atas permasalahan yang ada di tengah masyarakat, kini tak perlu berpergian jauh untuk melakukan pengabdian sebab di daerah tempat tinggal saja sudah ada yang memfasilitasi, tak perlu lembaga berstatus tinggi untuk mengabdikan sebab melalui komunitas sudah bisa menghadirkan sebuah solusi. Seperti yang dipaparkan oleh Eta Yuni dkk pada penelitian yang berjudul "*Pendampingan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa Di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*" bahwa komunitas di percaya menjadi salah satu pionir dan garda terdepan dalam hal perubahan dan kelinci percobaan suatu inovasi (Lestari, Sumarto, & Wijayanti, 2019). Sejalan dengan Iwan Satriawan dkk dalam penelitian berjudul "*Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas*" yang menjadikan komunitas sebagai pelaksana suatu program yang mampu untuk menginspirasi dan mengedukasi masyarakat di sekitarnya (Satriawan, Islami, & Lailam, 2019).

Bercermin pada penelitian sebelumnya bahwa pengabdian dan perancangan program pemberdayaan bisa dilakukan melalui komunitas. Salah satunya yakni Komunitas Senyum Anak Nusantara yang saat ini sudah tersebar di 42 kota di seluruh Indonesia. Komunitas yang bergerak di bidang sosial pendidikan dengan berbagai program pengabdian, santunan dan pemberdayaan bagi masyarakat. Komunitas yang memfasilitasi para pemuda yang ingin mengembangkan dan memajukan daerahnya, pemuda yang peduli dengan literasi dan pendidikan anak serta pemuda yang ingin berguna bagi kota kelahiran. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) memiliki beragam program yang menarik, salah satunya yakni program Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara yang dilakukan satu tahun sekali dalam jangka waktu 4 hingga 5 bulan untuk program Sekolah Anak Nusantara dan permanen (terus berkelanjutan) bagi program Taman

Baca. Komunitas ini pada awalnya lahir di kota Kediri dengan beranggotakan tiga pemuda, namun seiring berjalannya waktu komunitas ini terus berkembang dan akhirnya menjadi komunitas yang berbadan hukum dengan legalitas yang diakui.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau membuat gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta yang ada dalam penelitian ini. Dalam penggunaan pendekatan ini, peneliti sebagai instrumen penting dari proses dalam penelitian kualitatif secara keseluruhan. Peneliti terlibat dalam pengalaman secara terus menerus dengan para informan untuk memperoleh informasi dengan memperhatikan dan mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan untuk kemudian ditafsirkan dan diberi makna untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji partisipasi pemuda dalam aksi pengabdian yang dilakukan melalui komunitas senyum anak nusantara. Program Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara di laksanakan di RT 28 RW 12 Ds. Ngadirenggo Kec. Pogalan Kab. Trenggalek. Program ini dilaksanakan sejak bulan Juli hingga bulan November dengan partisipan kegiatan yakni masyarakat yang tinggal di desa Ngadirenggo secara umum dan anak-anak desa Ngadirenggo usia PAUD/TK hingga SMA/SMK secara khususnya. Bahan dan alat yang dibutuhkan selama pengabdian cukup beragam seperti peralatan penunjang pembelajaran pada bidang bakat minat, peralatan untuk membuat kerajinan tangan, printer dan peralatan sehubungan dengan audio, foto serta vidiografi.

Menurut Mohajan (2018) menyatakan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah gambaran situasi sosial yang diperoleh dari hasil penelitian melalui berbagai sumber data dan kemudian dinarasikan. Berkaitan dengan hal itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara mendalam (*dept interview*)

Metode wawancara mendalam ini dilakukan kepada beberapa warga di lokasi pengabdian, ketua pelaksana program pengabdian dan kak Ali selaku pendiri dari komunitas senyum anak nusantara untuk mengumpulkan data tentang: apa yang melatar belakangi komunitas untuk menghadirkan program pengabdian, kegiatan apa saja yang dilakukan selama pengabdian dan apa saja manfaat yang di peroleh dari program tersebut.

2. Observasi partisipatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung yaitu pengamatan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman observasi terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Subyek yang dimaksud adalah peserta dari sekolah anak nusantara selaku nama dari program pengabdian dan program sekolah anak nusantara itu sendiri. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang minat baca dan minat belajar pada anak sebelum adanya program sekolah anak nusantara dan sesudah adanya program sekolah anak nusantara.

Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam hal ini juga dilengkapi dengan foto dokumentasi dan catatan lapangan (*self report atau fieldnote*). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman yang terdiri atas beberapa tahap diantaranya: (1) reduksi data: membuat ringkasan; pengkodean kategori; membuat catatan refleksi; pemilahan data, (2) display data; serta (3) verifikasi data dan membuat kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya yang masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap

pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan awal yang didukung bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti terjun ke lapangan dalam rangka pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Hasil dari verifikasi adalah kesimpulan secara utuh, menyeluruh dan akurat (Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri beberapa orang yang saling berbagi dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komunitas juga dapat diartikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang sadar akan satu kesatuan, dan bertindak dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai (Surya, 2016). Komunitas bisa ditemui hampir diseluruh wilayah dengan latar belakang yang berbeda, salah satunya yakni Komunitas Senyum Anak Nusantara. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) telah berkembang di 72 kota di Indosia di tahun 2021, di Kota Trenggalek salah satunya. Komunitas Senyum Anak Nusantara chapter Trenggalek memfasilitasi pemuda pemudi asli Trenggalek untuk melahirkan beragam program pemberdayaan dan pengabdian guna menjadikan Trenggalek menjadi kota yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dibuat untuk melihat keikutsertaan pemuda Trenggalek dalam membangun daerahnya melalui komunitas. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 di kota Trenggalek selama dua minggu sejak tanggal 10 November hingga 22 November. Penelitian dilakukan dengan cara mengikuti program pengabdian yang telah dilakukan SAN Chapter Trenggalek di desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Program tersebut dikenal dengan program Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara yang menjadi program unggulan. Selain program unggulan tersebut SAN Chapter Trenggalek juga memiliki beberapa program yang telah di laksanakan di beberapa lokasi. Program pertama yang berhasil dilaksanakan ialah program Seribu Senyum Nusantara di Yayasan Mulyaning Ati Dusun Dawuhan Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari. Program kedua yakni program Ekspedisi Merah Putih yang telah dilaksanakan pada 17 Agustus 2021 di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan. Lalu program ketiga yang menjadi unggulan yakni program pengabdian dengan tajuk Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara yang di laksanakan sejak bulan Juli 2021 hingga bulan November 2021. Komunitas mendirikan semacam perpustakaan atau taman bacaan di suatu desa yang memiliki tingkat literasi rendah, program ini dilaksanakan bersamaan dengan program sekolah anak nusantara, dalam program taman baca pihak komunitas akan melakukan sosialisasi dan pembiasaan literasi pada warga sekitar setiap hari sabtu dan minggu sedangkan program sekolah anak nusantara sendiri memfokuskan pembelajaran mengenai bakat dan minat. Kedua program tersebut dikemas dalam bentuk pengabdian.

Melalui program taman baca dan sekolah anak nusantara Komunitas SAN Trenggalek menyoal anak-anak usia TK/PAUD hingga anak-anak usia SMA/SMK untuk dikenalkan pada bakat dan minat yang dimiliki setiap individu, setelah anak mengetahui apa bakat dan minat yang mereka miliki maka pihak komunitas akan memberikan dampingan dan bimbingan selama 4 sampai 5 bulan untuk mendalami bakat dan minat tersebut. Beberapa bakat dan minat yang telah di berikan dampingan diantaranya membaca puisi, berpidato, mendongeng, story telling, melukis, monolog, menyanyi, cipta karya kerajinan dan MC. Kelas pendampingan dilaksanakan seminggu dua kali pada hari Sabtu dan Minggu. Pada akhir pendampingan dilaksanakan pentas guna melihat output selama adanya program sedangkan agenda pembiasaan literasi akan diserahkan dan di teruskan oleh pihak karang taruna desa terkait. Kedua program ini dilaksanakan setiap tahun di lokasi yang berbeda di setiap tahunnya. Program pengabdian ini disambut baik oleh masyarakat sekitar, Bu Sholih selaku pemilik tempat yang dijadikan lokasi sekaligus tokoh

masyarakat mengatakan “Dengan kedatangan pemuda selaku agen pembaharu, pastinya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Karena anak yang ikut bergabung dalam Komunitas SAN adalah pemuda-pemuda yang sudah dewasa, ada yang bekerja ada yang sedang menempuh pendidikan tinggi (Kuliah). Sehingga nantinya bisa memberikan motivasi bagi anak-anak supaya bisa terinspirasi untuk menyambung asa seperti kakak kakak SAN”. Untuk melihat sejauh mana dampak dari adanya program dan komunitas ini pada daerah tersebut tim peneliti melakukan beberapa wawancara pada warga sekitar dan orang tua dari siswa yang mengikuti program dampingan, mereka mengungkapkan bahwa setelah adanya program ini anak-anak sekarang lebih kelihatan ceria, lebih bisa bersosialisasi dengan teman, mengurangi kecenderungan pertemanan berkelompok/kubu, semangat belajar yang dimiliki juga meningkat, yang paling terlihat ialah keterampilan mereka yang jauh berkembang dan terlihat mulai percaya diri dalam menunjukkannya. Semua itu bisa terjadi karena di Komunitas ini anak dapat bermain sekaligus belajar, pendampingan di kemas dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, mengutamakan keberanian untuk mencoba dari pada kehandalan dalam melakukan sesuatu.

Komunitas SAN chapter Trenggalek memang belum lama terbentuk namun program yang dihadirkan sudah mampu mengambil atensi dari masyarakat, khususnya masyarakat yang berdomisili di wilayah pelaksanaan program. Mereka mengaku sangat terkesan kepada pemuda-pemuda yang ada di Trenggalek khususnya yang memiliki rasa peduli tinggi dengan anak-anak dan kemajuan pendidikan di Trenggalek. Pemuda di Trenggalek ini tidak hanya mengabdikan, melainkan mereka berkorban merelakan waktunya demi ikut berkontribusi dalam komunitas, tanpa menghiraukan jarak yang begitu jauh dari rumah ke lokasi pelaksanaan program SAN. Pihak-pihak yang telah merasakan dampak positif dari adanya komunitas SAN Trenggalek ini berharap agar kedepannya bisa lebih kompak lagi, berkontribusi dalam setiap kegiatan dengan niat yang tulus, mampu menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang tentunya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan senantiasa menjaga komitmen guna menghadirkan inovasi untuk Trenggalek tercinta. Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dari aspek sosial pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2020) yang meneliti peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dan peran pemuda sebagai agen modernisasi (Usnan, 2021). Melalui adanya komunitas Senyum Anak Nusantara ini peneliti menemukan kedua peran tersebut dapat terealisasi dengan baik di dalamnya.

SIMPULAN

Pemuda merupakan generasi yang sangat berpengaruh untuk proses pembangunan suatu bangsa. Pemuda akan menjadi harapan dalam setiap kemajuan dari suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang lain dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide ataupun gagasan yang berlandaskan keilmuan dan wawasan yang lebih (Ali, 2019). Mengingat pemuda sebagai *agent of change* dan *agent controlling* dalam sebuah perubahan tentu pemuda harus menjadi solusi ketika dihadapkan dengan sebuah tantangan demi mewujudkan sebuah perubahan. Sehingga peran aktif pemuda memang selalu diandalkan dan diharapkan dalam berbagai kesempatan tak terkecuali ketika proses pembangunan di desa (Lingga, 2019). Melalui pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa peran pemuda sangatlah diperlukan sebagai sarana mempertahankan kedaulatan Bangsa dan Negara, sebagai agen perubahan serta sumber inovator. Tentunya kekuatan pemuda haruslah disertai dengan pembinaan-pembinaan secara serius dan mendalam agar tercapainya kemajuan dan kesuksesan.

Untuk membina pemuda bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) yang telah berkembang di 72 kota di Indonesia di tahun 2021, salah satunya di Kota Trenggalek.

1. Komunitas memiliki visi dan misi untuk menyebarkan kebahagiaan anak-anak diseluruh Indonesia khususnya dengan membawa gerakan 3M (Menginspirasi, Memotivasi, dan Mengedukasi), Memfasilitasi pemuda pemudi untuk melahirkan beragam program pemberdayaan dan pengabdian. Pemuda-pemudi yang ikut berkontribusi memiliki latar belakang yang berbeda-beeda ada yang SMA, pekerja, mahasiswa, dan menyebar hingga ke daerah-daerah.
2. Memiliki beberapa program yaitu pertama, Program Seribu Senyum Nusantara dengan sasaran panti asuhan dan panti jompo. Kedua, Program Ekspedisi Merah Putih dengan sasaran wilayah terluar dari Trenggalek dan Ketiga Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara dengan sasarannya adalah anak-anak di kota Trenggalek.

Keberadaan Komunitas Senyum Anak Nusantara kenyatannya memberikan dampak yang positif bagi anak-anak dan warga masyarakat, di Komunitas SAN anak-anak sekarang bisa belajar sekaligus bermain dengan teman-teman baru dan warga masyarakat merasakan manfaat dari adanya program-program yang dilaksanakan oleh komunitas SAN.

SARAN

Program program yang telah dilahirkan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara bersifat berkesinambungan dan berkelanjutan oleh karenanya bisa dikatakan bahwa pembaharuan dan inovasi tidak akan pernah berhenti maka harapan kedepannya program yang dihadirkan bisa lebih banyak lagi dan lebih inovatif.

Selama program pengabdian akan jauh lebih baik jika memiliki jurnal pengajaran untuk bahan evaluasi kedepannya khususnya bagi program Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara karena sifatnya membelajarkan. Selain itu ketika program telah selesai dilaksanakan jangan sampai hubungan komunitas dengan masyarakat terkait juga selesai sampai disitu saja, meskipun program telah usai pihak komunitas harus tetap menjalin komunikasi dan memonitoring paska adanya program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan tepat waktu berkat adanya kerjasama antara tim peneliti, pihak komunitas Senyum Anak Nusantara, warga Desa Ngadirenggo beserta pemerintah setempat dan dosen pembimbing yang senantiasa mendampingi secara online. Proses penelitian dilakukan selama dua minggu dengan sumber dana pribadi dari tim peneliti. Ucapan terimakasih sebesar besarnya kami sampaikan pada seluruh pihak terkait karena telah mendukung adanya proyek penelitian ini dan telah bersedia untuk bekerjasama dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Terimakasih juga kami ucapkan pada keluarga yang selalu mendukung dan ikut memfasilitasi selama berjalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2019). Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi). *UIN Sutha Jambi*.
- Arrizky. (2019). *Jejak- jejak Pengabdian Pendidikan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

- Falah, S. (2018). *Motisantri : Inspirasi Dari Negeri Santri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lestari, E. y., Sumarto, S., & Wijayanti, T. (2019). Pendampingan Pada Masyarakat Dalam pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa Di Desalau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Puruhita*, 47-53.
- Lingga, S. T. (2019). Peranan Pemuda dalam Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 99-110.
- Surya, T. (2016). Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress. *E-Komunikasi*, 1-10.